



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# **‘AQIR DAN ‘AQÎM DALAM TAFSIR AL-MUNIR SERTA RELEVANSINYA DENGAN ILMU GINEKOLOGI**

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

**SITI AHMARAYU**  
**11732202999**

**Pembimbing I**  
**Dr. Afrizal Nur, S.Th.I, MIS**

**Pembimbing II**  
**Dr. H. Johar Arifin, Lc., MA**

**PROGRAM SI**

**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**TAHUN 1442 H. / 2021 M**



UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Afrizal Nur., S. Th. L. MIS.  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau

Nota  
Perihal

: Dinas  
: pengajuan Skripsi

An. SITI AHMARAYU

Kepada Yth : Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara :

Nama : SITI AHMARAYU

NIM : 11732202999

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : *'AQIR DAN 'AQIM DALAM TAFSIR AL-MUNIR SERTA RELEVANSINYA DENGAN ILMU GINEKOLOGI*

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 22 Maret 2021

Pembimbing I

Dr. Afrizal Nur., S. Th. L. MIS.  
NIP. 19800 108 200310 1 001

1. Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soeharto No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Johar Arifin, Lc., MA  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau

Nota  
Perihal

: Dinas  
: pengajuan Skripsi

An. SITI AHMARAYU

Kepada Yth : Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara :

Nama : SITI AHMARAYU

NIM : 11732202999

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : *'AQIR DAN 'AQIM DALAM TAFSIR AL-MUNIR SERTA RELEVANSINYA DENGAN ILMU GINEKOLOGI*

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 22 Maret 2021

Pembimbing II

Dr. H. Johar Arifin, Lc., MA  
NIP. 19761 101 200801 1 007

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**PENGESAHAN**

Skrripsi yang berjudul : 'Aqir dan 'Aqim dalam Tafsir Al-Munir Serta Relevansinya  
Dengan Ilmu Ginekologi.

Nama : SITI AHMARAYU

Nim : 11732202999

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 17 Juni 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 06 Juli 2021

Dekan Fakultas Ushuluddin

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/ Penguji I

Sekretaris/Penguji II

Dr. H. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.

NIP. 1970061 17200701 1033

Lukmanul Hakim, S.ud., MIRKH.

NIK. 13037088

MENGETAHUI

Penguji III

Penguji IV

Dr. H. Nixson, Lc., M.Ag

NIP. 19670113 200604 1 002

Dr. Adhizar, M.Si

NIP. 19640625 199203 1 004

- Hal cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI AHMARAYU  
 Tempat / tgl lahir : Dedap/ 14 September 1998  
 NIM : 11732202999  
 Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
 Judul Skripsi : *'Āqir dan 'Aqim dalam Tafsir Al-Munir Serta Relevansinya Dengan Ilmu Ginekologi*

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, juni 2021

Yang membuat pernyataan,



**SITI AHMARAYU**  
 NIM. 11732202999

- Hak Cipta dan Hak Cipta
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, serta karunianya kepada peneliti, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini tanpa ada halangan apapun. Shalawat beriringkan salam buat junjungan alam, pelopor umat Islam yakni baginda Muhammad SAW yang mengeluarkan umat Islam dari masa kegelapan menuju masa yang terang benderang, dan masa kebodohan menuju masa yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis membutuhkan kerja keras, konsisten, kesabaran sehingga bisa menghasilkan skripsi dengan akurat dan baik. Skripsi dengan judul “‘ÂQIR DAN ‘AQÎM DALAM TAFSIR AL-MUNIR SERTA RELEVANSINYA DENGAN ILMU GINEKOLOGI”, ini adalah sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (SI) pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak terlepas dari orang-orang yang telah memberi kebaikan dan dukungan serta bantuan kepada penulis skripsi baik dari segi moral maupun meterial. Tanpa bantuan orang-orang yang sangat berjasa tersebut maka peneliti tidak akan bisa menyelesaikan skripsi dengan baik. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag, Selaku PLT Rektor Uin Suska Riau beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menambah ilmu pengetahuan di Universitas Sultan Syarif Kasim Riau ini.
2. Dr. Jamaludin, M.Us, Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau beserta jajarannya yang telah mengantarkan penulis hingga menyelesaikan program S1.
3. Jani Arni, M.Ag, Selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta Bapak / Ibu TU dan semuanya yang telah memberikan pelayanan administrasi kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Dr. Zulkifli, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan serta motivasi yang diberikan kepada penulis selama ini.
5. Dr. Afrizal Nur, S.Th.I., MIS dan Dr. H. Johar Arifin, Lc., MA, selaku pembimbingan skripsi yang sudah berkenan tunjuk ajar serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan baik dan benar. Semoga Allah



SWT membalas segala kebaikan bapak serta meninggikan darajat dan kemulian bapak atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis.

6. Bapak / Ibu dosen yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu dan pengetahuan. Serta bapak / ibu perpustakaan al-Jami'ah Uin suska Riau yang telah memberikan pelayanan dengan baik.

7. Ayahanda Tarmuzi dan Ibunda Diana yang saya sayangi serta adik saya Ahmarizat dan Ahmar Ria Dina Tarmuzi yang saya cintai, serta keluarga besar saya yang tidak pernah lupa dan tidak pernah henti-hentinya mendo'akan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga Allah SWT selalu melimpahkan segala rahmatnya.

8. Kakak Raden Kurnia khaliska S. Ag yang sangat spesial dan saya sayangi dan kakak Nursyarifah Aini S.Ag, abang Muhammad Nopendri Saputra dan abang Fadhlullah Nury, yang sudah menjadi pendukung serta motivasi penulis, sehingga penulis menjadi semangat dan lancar dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan melimpahkan segala rahmatnya dan bermanfaat ilmunya di dunia dan akhiat kelak.

9. Sahabat Lisa Juniati, Wenny Syawatul Hasanah, Roudhatul Ulfa, Fitri Rahmatullaila, Sonia Rahmadinar, Zulhabibah, Nabila Putri Pratiwi, selaku motivator penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. teman-teman IAT/A, Selaku Motivator dan Penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa pihak-pihak terkait yang lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala do'a dan kebaikan pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga diterima Allah SWT dan mendapatkan pahala yang sebesar-besarnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang baik dalam kehidupan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, 02 April 2020  
Penulis

**SITI AHMARAYU**  
**NIM. 11732202999**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

Menjadi insan yang selalu belajar Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan dan mengajarkannya. Sebaik-baik kamu adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya (H.R. Bukhari)



## DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Nota Dinas	
Persetujuan Pembimbing dan Ketua Prodi	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar .....	i
Motto .....	iii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Tabel .....	vi
Pedoman Ttanliterasi.....	viii
Abstrak B. Indonesia.....	x
Abstrak B. Inggris .....	xi
Abstrak B. Arab .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Identifikasi Masalah .....	8
D. Batasan Masalah.....	9
E. Rumusan Masalah .....	9
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b> .....	11
A. Landasan Teori .....	11
1. ‘ <i>Âqir</i> .....	11
2. ‘ <i>Aqîm</i> .....	13
3. Kemandulan .....	15
a. Defenisi .....	18
b. Contoh Kemandulan.....	23
4. Ilmu Ginekologi .....	21
B. Tinjauan Kepustakaan .....	22



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Sumber Penelitian .....	25
C. Teknik Pengumpulan Data.....	26
D. Teknik Analisis Data .....	26
<b>BAB IV PENAFSIRAN DAN ANALISIS.....</b>	<b>28</b>
A. Ayat-Ayat Tentang ‘ <i>Âqir</i> dan ‘ <i>Aqîm</i> .....	28
1. Klasifikasi Ayat Pradigma ‘ <i>Âqir</i> dan ‘ <i>Aqîm</i> .....	28
2. Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili.....	30
a. Ayat-Ayat Tentang ‘ <i>Âqir</i> .....	30
1). Surah Ali Imran Ayat 40.....	30
2). Surah Maryam Ayat 05 .....	31
3). Surah Maryam Ayat 08 .....	33
4). Surah Adz-Zariyât Ayat 29 .....	35
b. Ayat Tentang ‘ <i>Aqîm</i> .....	37
1). Surah Asy-Syûra Ayat 50 .....	37
B. Analisis Saintik Kemandulan dalam Perspektif Ilmu	
Ginekologi .....	39
1. Kemandulan dalam Perspektif Ilmu Ginekologi.....	39
2. Faktor yang Menyebabkan Mandul dalam Ilmu Ginekologi ...	41
3. Penyebab Kemandulan.....	43
a. Penyebab dari Suami .....	43
b. Penyebab dari Istri .....	44
c. Penyebab dari Lain .....	44
4. Masalah yang Timbul Akibat Kemandulan .....	46
5. Cara Mencegah Kemandulan .....	47
6. Cara mengobati Kemandulan.....	48



## BAB V PENUTUP .....51

A. Kesimpulan .....51

B. Saran .....51

## DAFTAR PUSTAKA

### Biografi Penulis

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Ayat tentang kata ‘ <i>Âqir</i> .....	28
Tabel 4.2: Ayat tentang kata ‘ <i>Aqîm</i> .....	29





## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ز	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

### A. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang=	Â	misalnya	قال	menjadi qâla
Vokal (i) panjang=	î	misalnya	قيل	menjadi qîla
Vokal (u) panjang=	û	misalnya	دون	menjadi dûna



Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan 'iy': agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* di tulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و                      misalnya                      قول                      menjadi qawlun  
Diftong (ay) = ي                      misalnya                      خير                      menjadi khayru

### B. Ta' marbûthah (ة)

*Ta' marbûthah* ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbûthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الر رسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

### C. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh Jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- Al-Imâm al-Bukhâri mengatakan ...
- Al-Bukhâri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.

### D. Daftar Singkatan

- SWT : Subhânahu Wata'âlâ
- SAW : Shallallâhu 'Alaihi Wasallam
- a.s : A'alaihis Salam
- R.A : Râdhiallahu 'Anh
- QS : Qur'an Surah



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “‘*ÂQIR* DAN ‘*AQÎM* DALAM TAFSIR AL-MUNIR SERTA RELEVANSINYA DENGAN ILMU GINEKOLOGI” Bertujuan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai makna lafadz ‘*Âqir* dan ‘*Aqîm* serta makna kemandulan baik itu dalam perspektif Al-Qur’an dan ilmu Ginekologi. Berkaitan dengan kemandulan dalam Al-Qur’an menggunakan dua kata yaitu ‘*Âqir* dan ‘*Aqîm* artinya kemandulan. Adanya kesamaan makna kata tersebut menunjukkan bahwa adanya sinonimitas dalam Al-Qur’an. Demikian pula Al-Qur’an banyak menggunakan kata-kata yang bersinonim untuk makna dan maksud yang sama, seperti penggunaan kata ‘*âqir* dan ‘*aqîm* yang diartikan dengan mandul atau kemandulan. Kemandulan dalam ilmu ginekologi itu disebut dengan Infertilitas didefinisikan sebagai hilangnya kemampuan untuk hamil. Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi kepustakaan (*library reseach*). Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif, teknik pengumpulan data adalah metode maudhu’i. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis diskriptif. kata ‘*Âqir* dan ‘*Aqîm* memiliki makna mandul dari segi keturunan, wanita yang tidak mampu menghasilkan keturunan, wanita yang tidak pernah memiliki keturunan sampai waktu tertentu. Mandul yang menggunakan kata ‘*Âqir* ini mandul karena faktor usia yang tidak bisa diobati karena usia senja, dan kata ‘*Aqîm* yang kedua adalah mandul karena penyakit dan makna putus. Dengan kata lain kata ‘*Aqîm* ini dinyatakan juga untuk mandul yang sifatnya mutlak.

Kata kunci: ‘*Âqir*, ‘*Aqîm*.

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



The thesis is entitled “*‘ĀQIR AND ‘AQĪM IN TAFSIR AL-MUNIR AND RELEVANCE OF THE GYNECOLOGICAL SCIENCES*” for Adding insight and knowledge of the meaning of lafadz *‘āqir* and *‘aqīm* and the meaning of rebirth both in the perspective of the Qur'an and science Gynecology. Due to infertility in the Koran using two The words *‘āqir* and *‘aqīm*, the word *‘āqir*, meaning infertility, suggest that syntax in the Qur'an, and so the Qur'an uses many synonyms for the same meaning and similar intent, like the use of the words *‘āqir* and *‘aqīm* is interpreted by infertile or infertility in the Qur'an. Infertility in the gynecological sciences is defined as infertility is defined as the loss of the ability to conceive. In this study the authors used library research. As for the method used is the qualitative method, the data collection technique is the maudhu'i method. The data analysis technique used is a decryptive analysis. The words *‘āqir* and *‘aqīm* have a sterile meaning in terms of heredity, women who are unable to produce offspring, women who have no descendants to a certain time. The nakedness of *‘āqir*, which uses the word *‘āqir*, is sterile because of age beyond cure, and the second *‘aqīm* says it is sterile because of disease and Break-up meaning. In other words, *‘aqīm* was declared a barren one His absolute nature.

**Keyword:** ‘*Âqir* and ‘*Aqîm*



## المخلص

هذه الرسالة بعنوان "عافر وعقيم في تفسير المنير وصلتهما بأمراض النساء" تهدف إلى إضافة نظرة ثاقبة ومعرفة حول معنى عافر وعقيم لافادز والعقيم من منظور القرآن وأمراض النساء في القرآن يتحدث عن العقيم كلمتين ، وهما "عافر" و "عقيم". إن تشابه معاني هذه الكلمات يدل على وجود مرادف في القرآن. وبالمثل ، فإن القرآن يستخدم العديد من الكلمات المترادفة لنفس المعنى والغرض ، مثل استخدام كلمتي "عافر" و "عقيم" التي تُعرّف على أنها عقيمة أو عقيمة في أمراض النساء ، يُعرّف العقيم بأنه فقدان القدرة على الإنجاب. استخدم المؤلف في هذه الدراسة دراسة أدبية ، والطريقة المستخدمة هي الطريقة النوعية ، وتقنية جمع البيانات هي طريقة الموضوع ، وتقنية تحليل البيانات المستخدمة هي التحليل الوصفي. كلمة "عافر" و "عقيم" لها معنى العقيم من حيث الوراثة ، النساء غير القادرات على الإنجاب ، النساء اللائي لم ينجبن قط حتى وقت معين. العافر الذي يستخدم كلمة عفير هو عافر بسبب عوامل العمر التي لا يمكن علاجها بسبب الشيخوخة ، والكلمة الثانية الأقم عقيم بسبب المرض ومعنى التفريق. وبعبارة أخرى ، فإن كلمة عقيم مذكورة أيضًا في العقيم المطلق.

الكلمة الرئيسية: عافر و العفير

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Keluarga merupakan sebuah intruksi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Keluarga juga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun atas perkawinan atau pernikahan yang terdiri atas suami, istri dan anak. “Adapun tujuan perkawinan dalam Islam adalah melanjutkan keturunan yang merupakan sambungan hidup dan menyambung cita-cita, membentuk keluarga, dan untuk menjaga diri dari perbuatan yang dilarang Allah SWT, untuk membersihkan keturunan, menimbulkan rasa cinta antara suami istri, dan lain sebagainya”.

Allah SWT menciptakan manusia terdiri dari laki-laki dan perempuan yang saling membutuhkan pasangan. Salah satu tujuan adanya pasangan tersebut adalah untuk melestarikan keturunan, pelestarian keturunan terjadi jika adanya reproduksi yang akan terjadi melalui proses perkawinan. Oleh karena itu, pernikahan mempunyai peran yang sangat penting dalam pelestarian keturunan. Namun demikian, pernikahan juga memiliki fungsi lain yaitu penyaluran hasrat seksual dikalangan manusia.<sup>1</sup>

Memiliki anak dianggap sebagai tujuan utama hidup atau dalam sebuah perkawinan. Karena anak adalah dianggap masa depan dan jika banyak memiliki anak maka semakin kukuhlah masa depan. Dalam kasus perkawinan ini ada kemandulan yang diderita salah satu suami atau istri, bahkan bisa dijadikan alasan untuk kawin lagi atau cerai, namun beriringnya waktu pandangan itu kini telah berubah, jika tidak memiliki anak tidak masalah

---

<sup>1</sup>Endang Suherman dan Ahmad Dinyali, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Grafindo, Media Pratama, 2007), hlm. 50.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena bisa melakukan adopsi atau mengangkat anak dari saudara atau orang lain tanpa merasa kurang suatu apapun.<sup>2</sup>

Allah SWT menyebutkan bahwa anak adalah perhiasan hidup manusia, dalam firman Allah SWT surah Maryam ayat 14:

زَيْنَ النَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۚ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْبُ الْمَآبِ .

Terjemahan: “Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda ilihan, hewan ternak dan sawah ladang. itulah kesenangan hidup didunia, dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik”.<sup>3</sup>

Dalam kehidupan ini ada pasangan yang sudah menikah bertahun-tahun tetapi belum juga dikarunia anak, biasanya mereka merasa memiliki kekurangan dalam rumah tangga mereka. Kemandulan merupakan cobaan dari Allah SWT dan dengannya Allah menjernihkan hati para hambanya, Bahwa harta dan keturunan adalah perhiasan dunia, harta dan keturunan juga adalah fitrah atau ujian kehidupan dunia dari Allah SWT.

Kemandulan ini Allah sebutkan dalam Al-Qur'an menggunakan kata 'Āqir dan 'Aqîm, Diantara ribuan kosa kata atau term, ada dua kata yang menarik dalam al-Qur'an adalah kata 'Āqir dan 'Aqîm, Kata (الْعَقْرُ - الْعُقْرُ) artinya kemandulan.<sup>4</sup> Kata lain (عَقَمَ - عَقْمٌ) artinya mandul, tidak subur.<sup>5</sup>

<sup>2</sup>Masdar f. Mas'udi, *Islam dan Hak-Hak Reproduksi Perempuan*, Cet 1, (Bandung:Mizan, 2000), hlm. 133.

<sup>3</sup>AlMahira, *Al-Qur'an Hafalan Dan Terjemah*, (Jakarta: House Of Almahira, 2015), hlm. 51.

<sup>4</sup>Ali Ma'shu dan Zainal Abidin Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. hlm. 955.

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 957.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Merujuk pada kitab Mu'jam al-Mufahras Li al-Fadz al-Qur'an, kata 'Āqir<sup>6</sup> dalam al-Qur'an terdapat 3 kali penyebutan yaitu terdapat dalam 2 surah dan 3 ayat. Sedangkan kata 'Aqîm terdapat 4 kali penyebutan yaitu terdapat dalam 3 surah dan 4 ayat.

Sebagai contoh penggunaan kata 'Āqir dalam al-Qur'an dapat dilihat dalam surah Maryam(19):5

وَإِنِّي خِفْتُ الْمَوْلَىٰ مِنْ وَرَائِي وَكَانَتِ امْرَأَتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِن لَّدُنكَ وَلِيًّا

Terjemahan: "Dan sesungguhnya aku khawatir terhadap mawalikku sepeninggalku, padahal isteriku seorang yang mandul, maka anugerahilah aku seorang anak dari sisi-Mu".<sup>7</sup>

Dalam tafsir Al-Qurtubi Al-'Āqir (mandul) adalah wanita yang tidak dapat melahirkan karena sudah tua. Penjelasannya telah dikemukakan dalam surah Ali Imran ayat 40. Al-'Āqir dari kalangan wanita juga berarti yang tidak dapat melahirkan anak bukan karena faktor usia tua. Pengertian ini juga ditunjukkan oleh firman-Nya dalam surah Asy-Syûra ayat 50. Demikian juga Al-'Āqir dari kalangan laki-laki, seperti yang ditunjukkan oleh perkataan Amir bin Ath-Thufail: "Adalah pemuda yang sangat buruk bila aku ini buta sebelah, mandul lagi pengecut. Apa alasanmu dihadapan setiap yang menyaksikan"<sup>8</sup>

Sedangkan contoh penggunaan kata 'Aqîm dalam al-Qur'an dapat dilihat dalam surah Asy-Syûra ayat 50.

أَوْ يُزَوِّجَهُمْ دُكْرَانًا ۖ وَإِنَّا ۖ وَجَعَلُ مِن يَشَاءُ عَقِيمًا ۚ إِنَّهُ عَلِيمٌ قَدِيرٌ

Terjemahan: "atau Dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan (kepada siapa) yang dikehendaki-Nya, dan Dia menjadikan

<sup>6</sup> Ahmad Fuad Abdul Baqiy, *Mu'jam al-Mufahras Li al-Fadz Al-Qur'an al-Karim*, (Kairo: Daar al-Hadits, 2007), hlm. 468.

<sup>7</sup> AlMahira, *Al-Qur'an Hafalan Dan Terjemah*, hlm. 305.

<sup>8</sup> Muhammad bin Ahmad Anshori Al-Qurthubi, Ta'liq Muhammad Ibrahim Al-Hifnawi, *Tafsir Al-Qurthubi*, Jilid 11 (Tkp: Pustaka Azzam, 1273 M ), hlm. 214.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mandul siapa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha mengetahui lagi Maha Kuasa”.<sup>9</sup>

Dalam firman Allah SWT : *و يجعل من يشاء عقيماً* إله عليم قدير Arti dari penggalan ayat Al-Qur'an ini bahwasanya Allah SWT membuat apa yang Ia kehendaki tanpa anak, lelaki maupun perempuan. Dikatakan: lelaki mandul, *rajulun 'aqîm*, dan jama'nya *'uqmâ* dan *'uqam*, dan perempuan mandul, *imra'atun 'aqîmah*, jama'nya *'aqâim* dan *'aqam*.

Oleh karena itu dua ayat yang kita hadapi membuktikan hakikat keadilan Allah SWT dengan cara membedakan hambanya menjadi empat perbedaan: Ada yang diberi zuriyat perempuan, ada yang diberi zuriyat laki-laki, ada yang diberi zuriyat laki-laki dan perempuan, dan ada pula yang mandul; karena Allah Maha Mengetahui apa yang sesuai untuk hamba-Nya, Allah Maha Kuasa untuk mewujudkan persoalan ini antar bani adam dengan pengetahuannya, hikmah-Nya dan kehendak-Nya, dan mereka yang beriman kepada Allah SWT mengetahui bahwa takdir Allah SWT adalah semua kebaikan dan semua keadilan, walaupun salah satu dari mereka dapat mengetahui yang ghaib ia tidak akan memilih kecuali apa yang telah ditetapkan oleh Allah yang Maha Mengetahui dan Maha Kuasa.<sup>10</sup>

Inilah kebenaran yang belum diketahui oleh siapa pun pada zaman wahyu, belum diketahui berabad-abad setelah itu, dan tidak mungkin satu pun makhluk bisa sampai pada pengetahuan ini dengan pengetahuan yang didapat secara alami saja, oleh karena itu Al-Qur'an Al-Karim telah menyebutkannya dengan jelas dimana setiap orang yang berfikir akan mengatakan bahwa kitab majid ini tidak mungkin buatan manusia, akan tetapi firman Allah yang Maha Pencipta yang telah menurunkannya dengan ilmu-Nya kepada penutup para nabi dan rasul.

<sup>9</sup>Almahira, *Al-Qur'an Hafalan Dan Terjemah*, hlm. 488.

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm. 292.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adanya kesamaan makna kata tersebut menunjukkan bahwa adanya sinonimitas dalam Al-Qur'an. Demikian pula Al-Qur'an banyak menggunakan kata-kata yang bersinonim untuk makna dan maksud yang sama, seperti penggunaan kata 'âqir dan 'aqîm yang diartikan dengan mandul atau kemandulan dalam Al-Qur'an.

Dari sisi Ilmu Ginekologi mandul itu disebut dengan infertil yaitu tidak subur sedangkan kemandulan adalah ketidak mampuan sepasang suami istri untuk mencapai kehamilan setelah selama satu tahun melaksanakan hubungan seksual secara teratur (2-3 kali dalam sepekan) dan tidak menggunakan alat kontrasepsi. Mandul ini dalam ilmu ginekologi tidak hanya ditempatkan kepada pasangan suami istri yang tidak memiliki anak sama sekali saja tetapi juga ditempatkan kepada pasangan yang sudah memiliki anak namun setelah itu tidak bisa memiliki anak lagi .

Menurut ahli kesehatan, makna mandul bagi wanita ialah tidak mampu hamil karena indung telur mengalami kerusakan sehingga tidak mampu memproduksi sel telur. Sementara mandul bagi pria adalah tidak mampu menghasilkan kehamilan karena tidak dapat memproduksi sel sperma sama sekali.

Baik pria maupun wanita yang mandul tetap memiliki fungsi seksual yang normal. Akan tetapi, sebagian orang yang mengetahui dirinya mandul, kemudian mengalami gangguan fungsi seksual sebagai akibat hambatan psikis karena menyadari kekurangan yang dialaminya. Kita sering menyebut pasangan yang sudah lama tidak berketurunan sebagai seorang mandul, padahal, mereka yang belum mempunyai anak setelah lama menikah tidak selalu disebabkan oleh faktor kemandulan. Bahkan, yang lebih banyak terjadi adalah pasangan yang infertil .<sup>11</sup>

<sup>11</sup> Arif Munandar Riswanto, *Do'a Menghadapi Musibah*, (Bandung: PT.Mizan, 2007) hlm. 250-252.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagian orang mungkin saja tidak subur selama bertahun-tahun masa produktif mereka, kemungkinan hamil pada seorang wanita bisa saja hanya sekitar 1%, pembuahan dan kehamilan adalah suatu proses yang rumit dan sangat tergantung pada beberapa faktor Sebagai berikut:

*Pertama*, tingkat produksi sperma sehat yang dihasilkan pria. *Kedua*, tingkat kesehatan sel telur yang dihasilkan wanita. *Ketiga*, terhalang saluran tuba fallopi yang menyebabkan sperma tidak mampu mencapai sel telur. *Keempat*, tingkat kemampuan sperma dalam membuahi sel telur ketika mereka bertemu. *Kelima*, tingkat kemampuan ovum untuk bisa tumbuh pada uterus. *Keenam*, mutu dari embrio itu sendiri.<sup>12</sup>

Penyebab kemandulan pada pria maupun wanita ada 2 yaitu: faktor fisik dan Non-fisik. Faktor fisik, kemandulan yang bukan akibat dari faktor keturunan disebutkan kebiasaan dan gaya hidup yang buruk dari seorang pria seperti: minuman Beralkohol dan Bersoda, Merokok, Narkoba, pengaruh radiasi mesin X-Ray atau kemoterapi pengobatan kanker, memakai pakaian ketat yang menyebabkan kenaikan temperatur pada testis dan mengurangi jumlah sperma, stres, faktor usia dan masalah kesehatan lain yang tidak bisa diungkapkan.

Sedangkan penyebab peningkatan risiko kemandulan pada wanita antara lain sebagai berikut: umur, stres, kurang gizi, kegemukan atau kekurangan, merokok, minuman alkohol, penyakit seksual, gangguan keseimbangan hormon.<sup>13</sup>

Dari sisi Ilmu Ginekologi mandul itu disebut dengan infertil yaitu tidak subur sedangkan kemandulan adalah ketidak mampuan sepasang suami istri

<sup>12</sup> Surya Gunawan, *Mau Anak Laki-Laki atau Perempuan* (Jakarta Selatan: PT. Agromedia Pustaka, 2010), hlm. 68.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm .70-72.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mencapai kehamilan setelah selama satu tahun melaksanakan hubungan seksual secara teratur (2-3 kali dalam sepekan) dan tidak menggunakan alat kontrasepsi. Mandul ini dalam ilmu ginekologi tidak hanya ditempatkan kepada pasangan suami istri yang tidak memiliki anak sama sekali saja tetapi juga ditempatkan kepada pasangan yang sudah memiliki anak namun setelah itu tidak bisa memiliki anak lagi .

Sepasang suami istri yang belum dikaruniai anak hendaknya bersabar atas segala cobaan dan dianjurkan untuk banyak berdo'a kepada Allah SWT. Karena takdir Allah SWT terkadang berbeda dari rencana kita sebagai manusia dan menguji makhluknya dengan tidak memberikan keturunan dalam jangka waktu yang lama. Namun, berdo'a tanpa usaha tidak akan ada hasilnya (sesuai dengan tuntunan ajaran Islam), banyak juga bisa kita ambil dan patut kita tauladani tentang kemandulan ini pada kisah nabi yang istrinya mandul, dalam arti kata hamil tua, seperti istri nabi Zakaria a.s dan Ibrahim a.s.

Kemandulan walaupun merupakan takdir Allah SWT dianggap sebagai suatu penyakit yang menyerang siapa saja baik perempuan atau laki-laki berpotensi untuk mengalami kemandulan, dianggap penyakit karena bertentangan dengan keadaan normal dalam tubuh manusia. Sehingga berusaha untuk mengobati suatu penyakit termasuk kemandulan merupakan perkara yang dituntut oleh syara' selama cara yang ditempuh tidak bertentangan dengan syari'at agama.<sup>14</sup>

Terkait dalam permasalahan ini penulis tertarik untuk lebih dalam lagi membahas tentang kemandulan, pembahasan yang akan diteliti dengan judul: **'AQIR DAN 'AQÎM DALAM TAFSIR AL-MUNIR SERTA RELEVANSINYA DENGAN ILMU GINEKOLOGI.**

<sup>14</sup> Said Agil Husin Al-Munawwar, *Hukum Islam dan Pluralitas Sosial* (Jakarta: Penamadani, 2004), hlm. 106, i, Dalam Jurnal Nuansa, Vol.14, No.2 Juli-Desember 2017.hlm. 408.





## B. Penegasan Istilah

Untuk lebih memahami maksud dan tujuan dalam judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah atau kata yang digunakan dalam judul penelitian ini.

1. **Al-‘Âqir**: Adalah jama’ dari kata عَقْرٌ و عَوَاقِر yang artinya perempuan yang mandul, *Rajulun ‘Âqirun* adalah laki-laki yang tidak subur.<sup>15</sup>
2. **Al-‘Aqîm**: Adalah Jama’ dari kata عَقَائِمٌ وَعَقَمٌ yang artinya yang mandul, orang yang tidak subur.<sup>16</sup>
3. **Tafsir Al-Munir**: Tafsir karya terbaik yang pernah dimiliki umat Islam di era modern. Tafsir ini ditulis oleh Wahbah Az-Zuhaili bercorak fiqh.<sup>17</sup>
4. **Ilmu Ginekologi** : Ginekologi berasal dari kata *gynecology* yaitu ilmu yang mempelajari kewanitaan. secara khusus, ginekologi adalah ilmu yang mempelajari dan menangani kesehatan alat reproduksi wanita (organ kandungan yang terdiri Rahim, vagina, dan indung telur).<sup>18</sup>

## C. Identifikasi Masalah

1. Subur dan kemandulan seorang perempuan merupakan anugrah Allah SWT dan ketetapan-Nya atas hamba-Nya.
2. Kemandulan dapat berkaitan dengan kesehatan seorang perempuan.
3. Penjelasan penafsiran Wahbah Az-Zuhaili mengenai ‘Âqir dan ‘Aqîm.
4. Analisis kemandulan dalam perspektif ilmu ginekologi.

<sup>15</sup> Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1984), hlm. 955.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 958.

<sup>17</sup> Wahbah Az-Zuhaili Terj. Abdul Hayyie al Kattani, dkk, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 2, Juz 3 dan 4, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. xiii.

<sup>18</sup> Ns. Wagiyo dan Putrono, *Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranal dan Bayi Baru Lahir Fisiologis Dan Patologis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), hlm. 19.



#### D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan pembahasan yang terarah dan tidak meluas, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan *'Âqir* dan *'Aqîm* dalam tafsir Al-munir karya Wahbah Az-Zuhaili serta relevansinya dengan ilmu ginekologi. Dan penulis juga membatasi dari 7 ayat menjadi 5 ayat yang penulis akan tafsirkan.

#### E. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang telah peneliti paparkan di atas untuk mempermudah kajian, agar yang dilakukan penelitian terarah pada satu objek, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana Pandangan Wahbah Az-Zuhaili Terhadap *'Âqir* dan *'Aqîm* dalam Perspektif Al-Qur'an?
2. Bagaimana Analisis Sainik Terhadap Kemandulan dalam Perspektif Ilmu Ginekologi?

#### F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana Pandangan Wahbah Az-Zuhaili Terhadap *'Âqir* dan *'Aqîm* dalam Perspektif Al-Qur'an.
- b. Untuk Mengetahui Bagaimana Analisis Sainik Terhadap Kemandulan dalam Perspektif Ilmu Ginekologi.

##### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah secara keseluruhan kajian yang merupakan langkah awal dari upaya pengembangan kajian nilai-nilai al-Qur'an, Penelitian ini juga sebagai sumbangsih pemikiran serta pemberian kontribusi bagi kajian keIslaman terutama dibidang tafsir khususnya, sehingga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis maupun pembaca tentang maksud *'Âqir* Dan *'Aqîm* dalam tafsir Al-Munir serta relevansinya dengan ilmu Ginekologi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini juga sangat berarti sebagai untuk persyaratan menyelesaikan program studi Strata Satu ( S1 ), dan untuk memperoleh gelar sarjana dalam jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Pekanbaru, Riau.

## G. Sistematika Penulisan

Secara garis besarnya, bahasan dari skripsi ini terdiri dari lima Bab dimana antara satu bab dengan bab yang lainnya merupakan satu rangkaian yang berhubungan. Adapun penelitian dan sistematika penulisan adalah:

- BAB I** : Merupakan Pendahuluan yang memaparkan Latar belakang penelitian dan Alasan memilih judul, Penegasan istilah, Identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.
- BAB II** : Membahas tentang gambaran umum atau kerangka teori tentang biografi singkat tentang Wahbah A-Zuhaili, definisi '*Âqir dan 'Aqîm* yang terdiri dari: Pengertian istilah '*Âqir dan 'Aqîm dalam Al-Qur'an, Kemandulan dalam Al-Qur'an, pengertian kemandulan dalam ilmu ginekologi atau kesehatan, Ayat-ayat tentang 'Âqir dan 'Aqîm, pengertian ilmu Ginekologi, dan tinjauan kepustakaan.*
- BAB III** : Metode Penelitian, berisi Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.
- BAB IV** : Penafsiran Lafadz '*Âqir dan 'Aqîm dan Analisis saintik kemandulan dalam perspektif ilmu ginekologi, Persamaan dan perbedaan kata 'Âqir dan 'Aqîm.*
- BAB V** : Kesimpulan dan Saran.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. 'Âqir

###### a. Defenisi

Secara bahasa dalam bahasa Inggris kata عاقِر disebut dengan *sterile, barren* yang artinya mandul, dalam kamus KBBI mandul adalah tidak mempunyai anak. Dalam kamus ma'anni kata عاقِر adalah asal kata عَقَرُوْا عَقْرًا . عَقْرٌ و عَقْرٌ artinya yaitu tidak melahirkan (mandul), رَجُلٌ عَاقِرٌ artinya tidak menghasilkan anak (mandul).<sup>19</sup>

Dalam kamus Al-Munjid Kata العَاقِر adalah jama' dari kata عَقْرٌ و رَجُلٌ عَاقِرٌ artinya perempuan yang tidak melahirkan (mandul), رَجُلٌ عَاقِرٌ artinya seorang laki-laki yang tidak menghasilkan anak (mandul). العَقْرَةُ و العُقْرَةُ و العَقَارَةُ artinya hamil dan mandul, maksudnya adalah seorang perempuan hamil sesudah mandul atau belum mendapatkan anak atau tidak melahirkan.

Dalam tafsir Al-Qhurtubi, Abu Zaid menyampaikan adapun penyebutan kata عَاقِر pada surah Ali Imran ayat 40 karena yang dimaksudkan adalah wanita yang tidak mampu lagi untuk menghasilkan keturunan. Kalau yang dituliskan adalah bentuk

<sup>19</sup><https://www.almaany.com> pada tanggal 15 Mei 2020 Jam 08.18. WIB.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Hassan Riau

*fi'ilnya* maksudnya عقرت, dan bentuk yang akan digunakan adalah عقيمة yang maknanya seakan ketidak mampuan wanita itu hanya dikarenakan usia senjanya saja, yang mencegahnya dari keturunan.<sup>20</sup>

kata 'Âqir adalah *sterile*, yang berarti kemandulan yang terjadi pada seseorang karena ada faktor-faktor yang menyebabkan mandul. Faktor-faktor tersebut bisa dihilangkan sehingga pada akhirnya seseorang bisa memiliki anak dan kemandulannya bisa hanya sampai pada waktu tertentu.

#### b. Bentuk 'Âqir

'Âqir adalah sifat yang kebetulan pada seorang wanita, bukan asli dari asal mula penciptaannya, mungkin dari usia tua dan lainnya. dan العقر dikaitkan dengan pemakaian usia tua yang telah Allah SWT sebutkan dalam firmanNya tentang kisah Nabi Zakaria a.s dan Nabi Ibrahim a.s. Dalam Surah Maryam ayat 5 dan 8, Allah SWT menceritakan kisah Zakaria a.s yang khawatir atas mawalnya sedangkan istrinya seorang yang mandul sedangkan Nabi Zakaria a.s dan istrinya sudah tua, kemudian Nabi Zakaria a.s memohon doa kepada Allah SWT agar diberikan keturunan, kemudian Allah mengabulkan doanya. Dan di dalam ayat 38 dari Surat 3, Ali Imran dijelaskan lagi permohonan Zakaria itu. Dia memang memohon kepada Allah SWT agar diberinya keturunan yang baik.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Muhammad bin Ahmad Anshori Al-Qurthubi, Ta'liq: Muhammad Ibrahim Al-Hifnawi, *Tafsir Al-Qurthubi*, Juz 4, hlm. 212.

<sup>21</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 6, (Tkp: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, Tt), hlm. 4280.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. 'Aqîm

### a. Defenisi

Secara bahasa kata 'Aqîm dalam bahasa inggris disebut *sterile, effete, unfruitful, ineffectual* yang artinya mandul, tak berguna lagi, tidak berbuah, tidak memberi efek. Dalam kamus munjid kata المرأة العقيم adalah jama' dari kata عقيم و عقيم, artinya yaitu: tidak mendapatkan anak atau tidak melahirkan (mandul). الرجل العقيم adalah jama' dari kata, عقماء و عقماء, artinya, tidak menghasilkan anak (mandul).<sup>22</sup> Adapun defenisi Penggunaan kata 'Aqîm terdapat tiga pengertian yaitu:

- 1) Apabila kata 'Aqîm ini dilekatkan kepada seorang wanita, maka artinya ia adalah seorang wanita yang rahimnya tidak subur dan tidak dapat juga melahirkan (mandul). Az-Zajjaj menafsirkan makna surah Adz-dzâriyat ayat 29 mengenai perkataan Sarah yaitu: Sarah berkata: aku adalah seorang wanita yang sudah tua lagi mandul, bagaimana mungkin aku akan melahirkan anak? seperti yang disebutkan pada ayat yang lain yaitu: "Istrinya berkata: قالت يويلتىءألد وأنا عجوز" Sungguh mengherankan apakah aku akan melahirkan anak padahal aku adalah seorang perempuan yang tua.<sup>23</sup>
- 2) Apabila kata Aqîm ini dilekatkan kepada makna angin yang membinasakan, beberapa ulama berpendapat bahwa makna dari kata 'Aqîm pada surah Adz-Dzâriyat ayat 41 adalah angin selatan. Seperti yang diriwayatkan dari Ibnu Abi Dzi'b, dari Al Harits bin Abdurrahman bahwa Nabi SAW pernah bersabda:

الريح القيم الجنوب

<sup>22</sup>Munjid, *Fi Al-Lughati Wa Al-I'lam*, hlm. 521.

<sup>23</sup>Muhammad bin Ahmad Anshori Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, Juz 17, hlm. 267.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Angin yang membinasakan adalah angin selatan”

Ibnu Abbas berpendapat, bahwa maknanya adalah angin yang berubah arahnya. Ubaid bin Umair berpendapat, angin tersebut adalah sumber dari keempat mata angin dan yang dihembuskan kepada kaum ‘Ad itu hanya hembusan kecil seperti hembusan yang dikeluarkan dari hidung seekor banteng.<sup>24</sup>

- 3) Apabila kata *Aqîm* ini diletakkan kepada adzab hari kiamat dalam surah Al-Hajj ayat 55: Ya’qub menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Aliyyah menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Mujahida berkomentar tentang firman Allah عَذَابٌ يَوْمٍ عَقِيمٍ, “Adzab Hari Kiamat” ia berkata maksudnya adalah hari badar.<sup>25</sup> Al-Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, tentang firman Allah SWT “Atau datang kepada mereka adzab hari kiamat” ia berkata, “Maksudnya adalah hari yang tidak ada malamnya. Mereka tidak diberi tangguh hingga malam.”<sup>26</sup>

#### b. Bentuk ‘*Aqîm*

Kemandulan yang menggunakan kata ‘*Aqîm* adalah menunjukkan kuasa Allah SWT untuk menjadikan siapapun yang dikehendaki-Nya tidak bisa memiliki anak sampai akhir meskipun sebab-sebab lahiriyah untuk memiliki anak terpenuhi dalam artian dalam kondisi sehat, dan juga bisa kepada seseorang yang memang pada awalnya ada faktor-faktor yang menghalangi untuk memiliki anak, akan tetapi meskipun penghalang tersebut dihilangkan masih tetap tidak bisa memiliki anak.

<sup>24</sup>Ibid, hlm. 277-278.

<sup>25</sup>Ahmad Muhammad Syakir dan Mahmud Muhammad Syakir, Taqliq: Ahmad Abdurrazizq Al Bakri, Dkk, *Tafsir Ath-Thabari*, Jilid. 18, (Tkp: Pustaka Azzam, Tt), hlm. 610.

<sup>26</sup>Ibid, hlm. 610.



### 3. Kemandulan

#### a. Defenisi

Kemandulan atau Infertilitas didefinisikan sebagai hilangnya kemampuan untuk hamil. Secara klinis, suatu pasangan diduga mengalami kemandulan jika tidak terjadi kehamilan dan tidak menggunakan kontrasepsi selama 12 bulan.<sup>27</sup>

Sedangkan defenisi mandul adalah dalam istilah medis disebut *infertil*, sedangkan kemandulan adalah ketidak mampuan sepasang suami istri untuk mencapai kehamilan setelah selama satu tahun melaksanakan hubungan seksual secara teratur (2-3 kali dalam sepekan) dan tidak menggunakan alat kontrasepsi.<sup>28</sup>

Dalam KBBI disebut dengan ketidak mampunyai menghasilkan keturunan, keadaan kurang atau tidak subur.

#### b. Bentuk-Bentuk Kemandulan

secara medis infertilitas dibagi menjadi dua yaitu:<sup>29</sup>

##### 1). Infertilitas Sekunder

Infertilitas disebut sekunder jika sebelumnya pernah bisa hamil, namun selanjutnya tidak bisa hamil lagi. penyebabnya juga bisa pada pihak istri sendiri, bisa juga datang dari pihak suami.

##### 2). Infertilitas Primer

<sup>27</sup>Linda J.Heffner dan Danny j.Schust, *At a Glance Sistem Reproduksi Edisi Kedua* (Jakarta: Penerbit Erlangga, Tt), hlm. 76.

<sup>28</sup>Hafid, dkk, *Majalah Kesehatan Muslim Menati Buah Hati, edisi 5*, (Yogyakarta: Pustaka Muslim, 2013), hlm. 7.

<sup>29</sup>Handrawan Nadesul, *Kiat Sehat Pranikah*, (Jakarta: Pt Kompas Media Nusantara, 2009), hlm. 136.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Infertilitas disebut primer yang sejak awal memang tidak pernah bisa hamil, namun kasusnya baru muncul setelah memperoleh anak, gangguan hormon, tumbuhnya tumor, polip, endometriosis, sumbatan tuba, dan gangguan air mani bisa saja baru muncul setelah menjadi ayah, termasuk kasus tubuh istri menolak sperma suami.

Dalam artian lain Infertilitas Sekunder adalah sulit untuk hamil setelah pernah sekali hamil dan melahirkan secara normal. Sedangkan Infertilitas Primer adalah sama sekali tidak bisa hamil.

#### c. Contoh Kemandulan

Allah SWT menciptakan dunia ini dan menciptakan manusia, lalu memerintahkannya untuk menikah agar roda kehidupan terus berputar. Sehingga Allah pun menganjurkan manusia untuk menikah. Mengingat umat Islam adalah umat pemegang misi, maka Rasulullah SAW pun menasehatinya agar menikah, bereproduksi, dan berkembang biak, sehingga bisa tetap bertahan dan tetap kuat menjalankan misinya. Karena itulah Rasulullah memutuskan lebih utama wanita subur dibanding wanita mandul. Beliau bersabda:

عن معقل بن يسار قال: جاء رجل إلى رسول الله ﷺ: فقال: اتى أصبت امرأة ذات حسب و جمال و أمّا لا تلد, أفأتزوّجها؟ قال: لا, ثمّ أتاه الثّانية ففنهاه, ثمّ أتاه الثّالثة, فقال : تزوجوا الودود الودود فينّى مكاثركم الأمم".<sup>30</sup>

*"Dari Ma'qil bin yasar,ia berkata: telah datang seseorang laki-laki kepada muhammad SAW, kemudian laki-laki itu berkata kepada Nabi SAW saya telah bertemu dengan seorang wanita yang cantik bernasab baik, akan tetapi wanita tersebut tidak dapat melahirkan,*

<sup>30</sup> Abu Dawud, *Al-Asbab Al-Haqiqah Liharqi ihyai 'ulum Ad-Din Min*, Bab. Nikah, Juz 1, (Jedah: Darul Kiblah li asaqaq al Asmial, 1419/ 1998 M), hlm. 259.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Hassan Riau

apakah saya menikahnya? Nabi menjawab, 'jangan'. Kemudian laki-laki itu datang kedua kalinya, dan nabi juga melarangnya, kemudian laki-laki itu datang ketiga kalinya. Kemudian menjawab, 'Nikahlah wanita yang banyak anak, karena aku akan bangga dengan banyaknya umatku'.

Maksud kata “*Al-Walûd*” dalam hadits tersebut adalah mampu melahirkan ramai anak. seorang anak gadis tidak dapat diketahui sama ada dia kelak akan melahirkan ramai anak atau sebaliknya. Jadi cara melihatnya adalah melihat kepala keluarganya, jika ibunya ramai anak, insyaallah dia adalah wanita subur dan mampu melahirkan ramai anak. Dan banyak hadits untuk menyuruh menikahi gadis. Disisi lain hadits ini juga menggalakkan untuk menikahi janda yang banyak anak, agar anak-anaknya tidak terabaikan baik itu kesehatan maupun pendidikan.<sup>31</sup>

Kata “*Al-Wadûd*” disini adalah perempuan yang dicintai oleh suaminya karena memiliki sifat dan akhlak yang terpuji di dalam dirinya. Kemudian kata *Mukâtsirun* adalah bangga karena jumlah kamu ramai dan banyak pengikut, karena orang yang ramai pengikut akan mempunyai banyak pahala, karena Rasulullah SAW bakal memperoleh ganjaran pahala sebanyak jumlah pengikutnya.<sup>32</sup>

Jadi kesimpulan hadits di atas adalah menegaskan kepada seseorang untuk berkawin, terlebih-lebih kepada perempuan yang mampu melahirkan banyak anak dan memiliki sifat penyayang. Kemudian anjuran untuk memperbanyak keturunan.

<sup>31</sup> Abu Abdullah bin Abd al-Salam ‘Allusy, Terj. Aminudin Basir dan Nor Hasanuddin. H.M. Fauzi, *Ibanah Al-Ahkam Syarah Bulugh Al-Maram*, Cet. 1, Jilid. 3, ( Kuala Lumpur: Al-Hidayah Publication, 2010), hlm. 334.

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 335.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Al-Qur'an masalah kemandulan Allah gambarkan melalui kisah Nabi Zakaria dan Ibrahim sebagaiberikut:

### 1). Kisah Nabi Zakaria a.s dan Istrinya

Nabi Zakaria diutus oleh Allah SWT untuk menyeru kaumnya yakni Bani Israil di Damaskus, Bani Israil memang sangat sulit diluruskan, berkali-kali Allah SWT mengutus seorang nabi untuk mengingatkan mereka tetapi lagi-lagi mereka berpaling dari Allah SWT dan kembali menyembah berhala. Meskipun Bani Israil selalu mendustakan ajakan yang dibawa nabi Zakaria a.s tetap melanjutkan dakwahnya, ia melakukannya sendiri hingga usianya tua, setiap kali merasakan kesedihan akibat penolakan Bani Israil nabi Zakaria a.s selalu mengadukannya kepada Allah SWT. Nabi Zakaria a.s sudah semakin tua. Namun Bani Israil tak kunjung bertobat dan beriman kepada Allah SWT. Hal itu membuatnya khawatir siapa yang akan meneruskan dakwahnya jika ia wafat nanti, sedangkan ia tidak memiliki anak, hal itu karena keadaan istrinya yang tidak memungkinkan untuk memberi keturunan.<sup>33</sup>

Kemudian Nabi Zakaria a.s berdoa kepada Allah SWT, “Ya Allah, tulangku sudah lemah dan kepalaku dipenuhi uban janganlah engkau biarkan aku seorang diri tanpa keturunan, engkaulah ahli waris yang terbaik, maka kabulkanlah doaku, anugrahlkanlah kepadaku seorang anak yang engkau ridha kepadanya”. Kemudian Allah SWT pun mengabulkan doa nabi Zakaria a.s melalui malaikat-Nya, Allah memberi kabar gembira itu kepadanya dan betapa bahagianya nabi Zakaria a.s.<sup>34</sup>

<sup>33</sup>Izzah Annisa, *Kisah Teladan 25 Nabi dan Rasul*, (Yogyakarta: Bentang Belia, 2017), hlm. 116.

<sup>34</sup>*Ibid*, hlm. 117.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketika menerima berita gembira tersebut, Nabi Zakaria a.s merasa takjub dan berkata, "Bagaimana saya bisa mendapatkan seorang anak, padahal saya sudah lanjut usia dan istri saya mandul." Lalu Allah SWT memberi jawaban melalui perantara malaikat, "Begitulah, Allah SWT perbuat apa yang dikehendaki-Nya." Maksudnya, seperti penciptaan seorang anak yang tidak seperti biasanya yang dialami oleh dirinya bersama istrinya itulah, Allah SWT berbuat apa yang dikehendaki-Nya di alam ini. Kapan Allah SWT menghendaki sesuatu, maka Dia akan mewujudkannya, baik melalui sebab atau perantara yang biasa berlaku maupun tidak, dan diantaranya adalah menciptakan anak dari seorang ibu yang mandul.<sup>35</sup>

## 2). Kisah Nabi Ibrahim a.s dan Istrinya

Ketika Allah SWT mengaruniakan kepada nabi Ibrahim a.s seorang putra kepadanya disaat usianya sudah sangat lanjut sementara istrinya adalah seorang yang mandul. Namun Allah maha kuasa untuk berbuat apa saja, sekalipun hal itu melanggar undang-undang alam karena dialah yang menciptakan alam itu sendiri. Ibrahim a.s yang sudah renta dan istrinya yang mandul akhirnya memperoleh seorang putra yang diberi nama Ishaq. Kisah nabi Ishaq pada awalnya bermula setelah Allah SWT mengkaruniakan Ismail kepada nabi Ibrahim a.s. Lalu, nabi Ibrahim selalu berdoa kepada Allah agar dikaruniakan anak dari istrinya yang bernama sarah.

Kemudian Allah SWT mengabulkan doanya dengan mengirim malaikat dalam bentuk manusia untuk menyampaikan kabar gembira kepadanya bahwa akan lahir seorang anak dari sarah. Ketika para malaikat datang kepada

<sup>35</sup>Wahbah Al-Zuuhaili, *Tafsir Al-Munir*, hlm. 254-255.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nabi Ibrahim a.s ia menyambut mereka dengan sebaik-baiknya dan mempersilahkan mereka untuk duduk diruang tamu mereka dan segera menyiapkan jamuan makanan untuk mereka, tetapi mereka tidak makan dan juga tidak minum jamuan yang telah dia hidangkan.<sup>36</sup>

Dengan kondisi tersebut nabi Ibrahim merasa takut dengan mereka, tetapi malaikat tersebut menenangkan nabi Ibrahim, lalu para malaikat pun menyampaikan kabar gembira tentang kelahiran Ishaq. Betapa bahagianya dan bersyukur nya nabi Ibrahim, dari balik tirai sarah pun mendengar kabar dari utusan Allah itu. Ia sempat terheran-heran karena kondisinya yang tak muda lagi. Ia heran sekaligus bahagia. Maka ia datang dalam keadaan heran terhadap kabar gembira yang mereka sampaikan, bagaimana ia akan melahirkan sedangkan ia seorang wanita yang sudah tua lagi mandul ketika itu berusia 90 tahun sedangkan suaminya sudah lanjut usia. Kemudian malaikat berkata dalam surah Ad-Dzâriyat ayat 30 yang artinya: Mereka (malaikat) berkata: “Demikianlah tuhanmu memfirmankan sesungguhnya dialah yang maha bijaksana lagi maha mengetahui. (QS. Ad-Dzâriyat ayat 30).<sup>37</sup>

Telah nyata dalam Al-Qur'an bahwasanya ada diantara istri-istri Nabi yang diuji oleh Allah SWT dengan mandul. Jadi, mandul adalah takdir Allah SWT, dan harus bagi kita untuk selalu bersabar, berdo'a, dan beramal shaleh tanpa putus

<sup>36</sup>Rakha Fahreza Widyananda, *Kisah Nabi Ishaq, Putra Nabi Ibrahim Yang Lahirkan Nenek Moyang Bani Israil*, <https://m.merdeka.com/jatim/kisah-nabi>, Dikutip Pada hari Rabu 13 Januari 2021 Jam 12.3 WIB.

<sup>37</sup>Rakha Fahreza Widyananda, *Kisah Nabi Ishaq, Putra Nabi Ibrahim Yang Lahirkan Nenek Moyang Bani Israil*, <https://m.merdeka.com/jatim/kisah-nabi>, Dikutip pada tanggal 24 Februari 2021 Jam 10.00 WIB.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

asa, karena segala sesuatu yang ada dalam semesta ini adalah milik Allah SWT.

Umumnya orang menginginkan punya anak dari perkawinannya, tapi tidak selalu keinginan itu terwujud, misalnya karena kemandulan atau sianak sendiri berumur pendek. Oleh sebab itu, kalau dikatakan tujuan pernikahan adalah untuk punya anak itu tidak realistis. Jika tujuan pernikahan adalah untuk punya anak, apakah kalau ternyata tidak berhasil punya anak pernikahan oleh dibubarkan? Tidak ada satu pun pendapat fiqih yang mengatakan bahwa kemandulan atau kegagalan memelihara keturunan boleh menjadi alasan putusnya perkawinan. Yang jelas adalah bahwa pernikahan merupakan tuntutan fitrah manusia itu sendiri.

Allah SWT adalah zat yang maha pengasih lagi maha penyayang. Kemudian bagaimana agar hal tersebut dicapai yaitu dengan beramal shaleh, berbuat baik kepada sesama, berdoa, dan lain sebagainya, sebagaimana mestinya yang sudah dicontohkan oleh Nabi Ibrahim dan istrinya, dan Nabi Zakaria dan istrinya.

#### 4. Ilmu Ginekologi

##### a. Defenisi

Ginekologi adalah cabang kedokteran yang fokus pada kesehatan tubuh dan organ reproduksi wanita. Cabang ini mencakup diagnosis, penanganan, hingga perawatan penyakit yang terkait dengan organ reproduksi wanita.<sup>38</sup> Ginekologi secara

<sup>38</sup> Alo Dokter, *Sering Dianggap Sama Ini Perbedaan Obstetri dan Ginekologi*, <http://www.alodokter.com>, Dikutip pada tanggal 13 April 2020 Jam 09.30 WIB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

harfiah berarti ilmu mengenai tentang wanita, yaitu yang khusus mempelajari penyakit-penyakit sistem reproduksi wanita (Rahim, Vagina, dan Ovarium).

#### b. Tujuan Ilmu Ginekologi

Adapun tujuan ginekologi ini adalah:<sup>39</sup>

- 1). untuk pelayanan klinis pada kelainan alat dan fungsi reproduksi diluar proses kehamilan, seperti gangguan haid, infeksi dan tumor dengan patogenesisnya berbeda-beda. Mempertajam diagnotik dan memperbaiki cara pengobatan yang akan memperbaiki prognosis.
- 2). Layanan ginekologi mengarah pada kesehatan organ reproduksi wanita, mulai dari vagina, Rahim, ovarium, hngga tuba falopi.
- 3). Ginekologi juga untuk pemeriksaan hingga perawatan atau pengobatan pada organ reproduksi wanita dan hal yang berkaitan dengan payudara.

### B. Tinjauan Kepustakaan

Setelah observasi yang dilakukan oleh penulis, kajian atau menelaah berupa buku dan penelitian ilmiah lain terkait tema '*Āqir* dan '*Aqîm* atau kemandulan. Penulis tidak menemukan yang fokus membahas tentang '*Āqir* dan '*Aqîm* Dalam Tafsir Al-Munir Serta Relevansinya Dengan Ilmu Ginekologi, Sedangkan kajian tentang '*Āqir* dan '*Aqîm* telah dilakukan oleh beberapa penulis diantaranya:

1. Skripsi karya **Mutmainnah** yang berjudul "*kemandulan persfektif Al-Qur'an (Analisa penggunaan kata 'Āqir dan 'Aqîm)*", dalam penelitian tersebut menggambarkan tentang kemandulan yang dialami oleh suami istri. Salah satu contoh wanita yang dianggap mandul

<sup>39</sup> Alodokter, *Sering Dianggap Sama, Ini Perbedaan Obstetri dan Ginekologi*, <http://www.alodokter.com>. Diakses Pada Jam 20.55 Wib Tanggal 08 Juli 2021.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Hidayatullah Jakarta

yang dikisahkan dalam Al-Qur'an adalah istri nabi zakaria As dan menganalisis tentang makna 'Aqir dan 'Aqim dalam al-Qur'an.<sup>40</sup> Adapun persamaan kajian diatas dengan penulis adalah sama sama membahas tentang kemandulan, sedangkan perbedaan karya tulis diatas dengan penulis adalah belum ada yang membahas tentang 'Āqir dan 'Aqîm dalam tafsir Al-Munir serta relevansinya dengan ilmu ginekologi.

2. Skripsi karya **Rabia'tul Adawiyah** yang berjudul "Mandul Sebagai Alasan Izin Poligami (Analisis Putusan Pengadilan Agamaa Jakarta Selatan Nomor 0023/Pdt.G/2014/PAJS)" dalam penelitian ini menjelaskan tentang poligami merupakan salah satu persoalan dalam perkawinan yang paling banyak dibicarakan sekaligus kontroversial. Salah satu terjadinya poligami yaitu kasus, suami akan melakukan poligami karena istri tidak bisa memberikan keturunan lagi. Disebabkan penyakit kista dan miom yang mengakibatkan istri trouma untuk memiliki keturunan lagi. Dalam skripsinya tersebut terkait penelitiannya mandul yang dipahami oleh majlis hukum.<sup>41</sup> Adapun hal yang membedakan dengan sekripsi yang ingin diteliti yaitu penulis memfokuskan pada pendapat Wahbah Az-Zuhaili tentang 'Aqir dan 'Aqim.
3. Artikel Jurnal **Era Yatna** dengan judul "Faktor-Faktor Yang Menyebutkan Terjadinya Infertilitas Pada Pasangan Usia Subur Didesa Gampang Baro Kecamatan Simpang Ulim Tahun 2016" dalam penelitian tersebut, menjelaskan tentang faktor-faktor terjadinya infertilitas diantaranya faktor Umur, kelainan vagin,

<sup>40</sup>Muthmainnah, "Kemandulan Perspektif Al-Qur'an (Analisis Penggunaan Kata 'Aqir dan Aqim)" (Skripsi SI Fakultas Ushuluddin Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018).

<sup>41</sup>Rabi'atul Adawiyah, "Mandul Sebagai Alasan Izin Poligami (Analisis Putusan Pengadilan Agama Jakarta Selatan Nomor 0023/Pdt.R/2014/PAJS)" (Skripsi SI Fakultas Syari'ah Dan Hukum UIN Jakarta, 2015).





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru

kelainan serviks, dan kelainan uterus.<sup>42</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Era Yatna yaitu menggunakan Living Qur'an. Adapun hal yang membedakan dengan skripsi yang ingin diteliti yaitu penulis menggunakan studi kepustakaan.

4. Skripsi **Abdul Rozaq Mufti** dengan judul "*Kecendrungan Depresi Pada Wanita Yang Mengalami Gangguan Infertilitas (Studi Khusus Pada Tiga Wanita Yang Mengalami Gangguan Infertilitas)*", dalam penelitian ini menjelaskan tentang untuk mengetahui bagaimana kecendrungan depresi pada wanita yang mengalami gangguan infertilitas yang diharapkan dapat diketahui faktor-faktor pendukung yang dapat menyebabkan terjadinya depresi sehingga juga dapat menyebabkan depresi.<sup>43</sup> Adapun hal yang membedakan dengan skripsi yang ingin diteliti yaitu penulis membahas mandul dari dua aspek yaitu dalam tafsir Al-Munir dan ilmu ginekologi.
5. Skripsi **Nursanti. R** dengan judul "*Hukum Poligami Dengan Alasan Istri Mandul Menurut Hukum Islam (Studi Analisis Gender)*", dalam penelitian ini menjelaskan Pandangan Islam tentang hukum poligami dengan alasan istri mandul adalah diperbolehkan, seperti yang dikemukakan oleh ahli tafsir bahwa poligami diperbolehkan dalam keadaan darurat yaitu apabila istri tidak hamil.<sup>44</sup> Adapun persamaan skripsi di atas dengan penulis yaitu sama-sama membahas mandul, dan hal yang membedakan dengan skripsi yang ingin diteliti yaitu penulis fokus dengan pembagian mandul yang menggunakan kata 'Aqir dan 'Aqim yang mana mandul karena usia senja dan karena ketetapan Allah SWT.

<sup>42</sup>Era Yatna, "Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Infertilitas Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Didasa Gampong Baro Kecamatan Simpang Ulim Tahun 2016 " dalam Jurnal Binusa II, No 1 (Januari 2016) .

<sup>43</sup>Abdul Rozaq Mufti, *Kecendrungan Depresi Pada Wanita Yang Mengalami Gangguan Infertilitas (Studi Kasus Pada Tiga Wanita Yang Mengalami Gangguan Infertilitas)*, (Skripsi SI Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang 2008).

<sup>44</sup>Nursanti. R., *Hukum Poligami Dengan Alasan Istri Mandul Menurut Hukum Islam (Studi Analisis Gender)*, (Skripsi SI Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Alauddin Makassar 2015).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi kepustakaan (*library reseach*), yakni bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat diruang perpustakaan, misalnya berupa: buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen dan lain-lain.

Bentuk penelitian ini adalah kualitatif, dan pendekatan analisis data yaitu pendekatan analisis kualitatif. Analisis kualitatif diartikan sebagai suatu usaha analisis berdasarkan kata-kata yang disusun kedalam bentuk yang diperluas.

#### B. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, penuls akan melakukan penelitian dengan menggunakan bahan kepustakaan. Maka teknik yang digunakan adalah pengumpulan data secara literatur yaitu penggalian bahan pustaka yang sesuai dan berhubungan dengan objek yang dibahas. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yakni:

##### a. Sumber Data Primer

Adapun data primer yang penulis ambil ialah: Al-Qur'an Terjemahan karya Lajnah Pentasis Al-Qur'an, Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili.

##### b. Sumber Data Sekunder

Adapun data sekunder yakni yang berupa buku-buku yang membahas hal yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, buku-buku ilmiah, yaitu diantaranya, buku *Teori Kesehatan Reproduksi* karya Tessi Hamani, DK, buku *Fiqih Kedokteran Kontemporer*, karya Endy



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Astiwaru, Mau Anak Laki-Laki atau Perempuan karya Surya Gunawan.

dan lain-lain.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah yang harus digunakan oleh *mufassir* dalam menggunakan metode *maudhu'i* sebagai berikut:

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik)
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
3. Menyusun runtutan ayat yang sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan *asbab al-Nuzulnya*.
4. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
6. Melengkapi pembahasan dengan *hadist-hadist* yang sesuai dengan pokok bahasan.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang (umum) dan yang (khusus), *mutlak* dan *muqayyad* (terikat), atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam suatu muara, tanpa perbedaan dan pemaksaan.<sup>45</sup>

### D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisa data penelitian.<sup>46</sup> Adapun analisis data penulis gunakan adalah analisis diskriptif. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis kualitatif dilakukan

<sup>45</sup> Abdul Al-Hayy Al-Farmawi, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'*, (Kairo: Al-'Arabiyyah, 1997), hlm. 45-46.

<sup>46</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Dan Karya ilmiah* (Jakarta: JI. Tambora Raya, 2011), hlm. 163.



terhadap data yang berupa informasi, Uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu arrgumentasi lainnya. Kemudian data yang sudah dianalisa dikumpulkan menjadi satu kesimpulan sehingga penyajian hasil dari penelitian bisa dipahami dengan jelas dan mudah diterima oleh akal.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Kemandulan atau Infertilitas didefinisikan sebagai hilangnya kemampuan untuk hamil. Dalam Al-Qur'an Allah sebutkan kemandulan dengan dua kata yaitu '*âqir*' dan '*aqîm*' yang mempunyai redaksi makna yang sama. Mandul yang menggunakan kata '*Âqir*' ini mandul karena faktor usia yang tidak bisa diobati karena usia senja. kata '*Âqir*' adalah berarti kemandulan yang terjadi pada seseorang karena ada faktor-faktor yang menyebabkan mandul. Faktor-faktor tersebut bisa dihilangkan sehingga pada akhirnya seseorang bisa memiliki anak dan kemandulannya bisa hanya sampai pada waktu tertentu.
2. kata '*Aqîm*' yang kedua adalah mandul karena penyakit dan makna putus. Dengan kata lain kata '*Aqîm*' ini dinyatakan juga untuk mandul yang sifatnya mutlak. Kemandulan yang menggunakan kata '*Aqîm*' adalah menunjukkan kuasa Allah SWT untuk menjadikan siapapun yang dikehendaki-Nya tidak bisa memiliki anak sampai akhir meskipun sebab-sebab lahiriyah untuk memiliki anak terpenuhi dalam artian dalam kondisi sehat, dan juga bisa kepada seseorang yang memang pada awalnya ada faktor-faktor yang menghalangi untuk memiliki anak, akan tetapi meskipun penghalang tersebut dihilangkan masih tetap tidak bisa memiliki anak.

### B. Saran

Karya ilmiah yang dibuat oleh penulis dengan judul “‘*ÂQIR* DAN ‘*AQÎM* DALAM TAFSIR AL-MUNIR SERTA RELEVANSINYA DENGAN ILMU GINEKOLOGI” adalah jauh dari kata kesempurnaan dan banyak kekurangan-kekurangan. Untuk hal itu penulis memberi saran pada pihak-pihak yang terkait yaitu:



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Bagi akademik perlu adanya metode penelitian lebih lanjut akan upaya peningkatan diskusi tentang masalah mandul ini.
2. Bagi instusi atau instansi perlu adanya penanganan yang lebih meluas diberbagai tempat, baik itu dikota maupun didesa. Dan bagi masyarat juga harus selalu menjaga kesehatan diri dengan mengikuti pola hidup sehat.
3. Untuk generasi seterusnya penulis berharap bisa membahas tentang kemandulan ini secara rinci, terutama ungkapan lafadz dari kata '*Aqîm*' baik itu dari segi bahasa, balaghahnya, dan penjelasan kata tersebut secara umum dan khusus.

Terakhir, penulis juga berharap semoga kajian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, semoga kita semua bisa mengaplikasikan pesan moral yang disampaikan oleh penulis dalam kehidupan. Semoga kita semua menjadi hamba yang mulia disisi Allah SWT serta selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah bin Abd al-Salam 'Allusy. Terj. Aminudin Basir dan Nor Hasanuddin. H.M. Fauzi, 2010, *Ibanah Al-Ahkam Syarah Bulugh Al-Maram*, Cet. 1, Jilid. 3, Kuala Lumpur: Al-Hidayah Publication.
- Adawiyah, Rabi'atul. 2015, " *Mandul Sebagai Alasan Izin Poligami* (Analisis Putusan Pengadilan Agama Jakarta Selatan Nomor 0023/Pdt.R/2014/PAJS)" Skripsi SI Fakultas Syari'ah Dan Hukum UIN Jakarta.
- Al-Farmawi, Abdul Al-Hayy. 1997, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'*, (Kairo: Al-'Arabiyah.
- Al-Hasan Muslim., Abu bin al-Hajaj bin Muslim bin Kausyaz Al-Qusyairi Annaisaburi. 1436 H/ 2015 M, *Shahih Muslim Masykul Wa Mawafiq Lilmatbu'i*, Juz 7, Riyadh: Darul Hadhroh, li an-Nasyri wa at- Tauzi'.
- Ali Syibromalisi, Faizah., Jauhar, Azizy, Jauhar. 2011, *Membahas Kitab Tafsir Klasik Modern*, Cet. Pertama, Ciputat: LPUSH Jakarta.
- AlMahira. 2015, *Al-Qur'an Hafalan Dan Terjemah*, Jakarta: House Of Almahira.
- Al-Maragi, Ahmad Mustaf., Penerjemah Bahrin Abu Bakar, Dkk. 1993 *Terj. Tafsir Al-Maragi*, Jilid 16, Semarang: Karya Toha Putra Semarang.
- Al-Munawwar, Said Agil Dawud. *Hukum Islam dan Pluralitas Sosial* (Jakarta: penamadani, 2004), Hlm. 106, i, Dalam Jurnal Nuansa, Vol.14, No.2 Juli-Desember 2017.
- Al-Qattan, Manna Khalil. 2009, terj. Mudzakir, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Cet. 12, Bogor: Litera Antar Nusa.
- Al-Zuhaul, Wahbah. Terj. Abdul Hayyie al Kattani, dkk., 2013, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 2, Juz 3 dan 4, Jakarta: Gema Insani.
- Anggraeny, Olivia., Ariestinisih, Ayuningtyas Dian. 2017, *Gizi Prakonsepsi Kehamilan Dan Menyusui*, Cet. 1, Malang: UB Press.
- Annisa, Izzah. 2017, *Kisah Teladan 25 Nabi dan Rasul*, Yogyakarta: Bentang Belia.
- Arni, Jani. 2013, *Metode Penelitian Tafsir*, cet. 1, Pekanbaru: Pustaka Riau.



- Astiwaru, Endy Muhammad. 2018, *Fiqih Kedokteran Kontemporer*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Baqiy, Ahmad Fuad Abdul. 2007, *Mu'jam Al-Mufahras Li Al-fadz Al-Qur'an Al-Karim*, Kairo: Daar al-Hadits.
- Depertemen Agama RI, 2009, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta, Pustaka Al-Hanan.
- Gordon, John David., Dimattina, Michael. 2018, *100 Tanya Jawab Mengenai Infertilitas*, Jakarta: PT Indeks.
- Gunawan, Surya. 2010, *Mau Anak Laki-Laki Atau Perempuan*, Jakarta Selatan: PT. Agromedia Pustaka.
- Hafid, dkk. 2013, *Majalah Kesehatan Muslim Menati Buah Hati*, edisi 5, Yogyakarta: Pustaka Muslim.
- Hamani, Tessi, Dkk. 2015, *Teori Kesehatan Reproduksi (Untuk Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat)*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- HM Andalas. 2014, *Goresan Tangan Spesialis Kandungan*, Yogyakarta: Sibuku Media.
- Humas PI. *Kemandulan Dan Islam*, <https://www.percikaniman.orang> diakses 29 januari 2009.
- Iskandar, Abdul Malik., Kasim, Hasanuddin., Halim, Harifuddin, *Upaya Pasangan Suami Istri Yang Tidak Mempunyai Anak Dalam Mempertahankan Harmonisasi Keluarganya*, hlm. 158, Dikutip Pada Tanggal 04 Februari 2021 Jam 10.30 WIB.
- J.H,effner, Linda., j.Schust, Danny. Tt, *At a Glance Sistem Reproduksi Edisi Kedua*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Karjatin, Atin. 2016, *Keperawatan Maternitas*, Cet 1, Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* , Cet 1, Jilid 6, Kementerian Agama RI: Jakarta.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012, *Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.





Ma'shu, Ali., Munawwir, Zainal Abidin. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*.

Mahadi, Samala. *10 Cara Mencegah Kemandulan*, <http://www.99.com>. Diakses Pada Jam 22.05 Tanggal 06 Juli 2021.

Mozaiik Anak, *Bukan Cuma Kenikmatan Rezeki Tapi Amanah*, <https://inilah.com> 20 november 2018.

Muthmainnah, "Kemandulan Perspektif Al-Qur'an (Analisis Penggunaan Kata 'Aqir dan Aqim)" ( Skripsi SI Fakultas Ushuluddin Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018.

Nadesul, Handrawan. 2009, *Kiat Sehat Pranikah*, Jakarta: Pt Kompas Media Nusantara.

Najar, A. D. Zaglul Raghieb Muhammad. 2007, *Tafir Ayat Kauniyah Fî Quranul Karim*, Juz 3, Al-Kohira: Maktabah Al-Syuruk Ad-Dauliyyah.

Noor, Juliansyah. 2011, "Metodologi Penelitian Skripsi,Tesis,Dan Karya ilmiah, Jakarta: Jl. Tambora Raya.

Ns. Wagiyoo., Putrono. 2016, *Asuhan Keperawatan Antenatal, IntranaldAN Bayi Baru Lahir Fisiologis Dan Patologis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Nursanti, R. *Hukum Poligami Dengan Alaan Istri Mandul Mnurut Islam (Studi Analiiis Gender*, Skripsi SI Fakultas Syari'ah Dan Hukum UIN Alauddin Makassar 2015.

Riswanto, Arif Munandar. 2007, *Do'a Menghadapi Musibah*, Bandung: PT.Mizan.

Rozaq Mufti, Abdul. *Kecendrungan Depresi Pada Wanita Yang Mengalami Gangguan Infertilitas (Studi Kusus Pada Tiga Wanita Yang Mengaami Gangguan Infertilitas)*, Skripsi SI Fakultas Pikologi Universitas Islam Negeri Malang 2008.

Saraswati, Andini. 2015, *Infertility*, vol.4, no.5, Lampung: J Majority.

Shihab, M. Quaraish. 2016, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Keserasian Al-Quran*, Vol. 2, Tangerang: Pt Lentera Hati.

Suherman, Endang., Dinyali, Ahmad. 2007, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Grafindo, Media Pratama.

Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani, Abu Dawud. 1419/ 1998 M, *Al-Asbab Al-Haqiqah Liharqi ihyai 'ulum Ad-Dîn Min*, Juz 1, Jedah: Darul Kiblah li asaqaf al Asmial.

Syakir, Ahmad Muhammad., Syakir, Mahmud Muhammad, Taqliq: Ahmad Abdurraziq Al Bakri, Dkk. Tt, *Tafsir Ath-Thabari*, Jilid. 18, Tkp: Pustaka Muhammad bin Ahmad Anshori Al-Qurthubi, Ta'liq Muhammad Ibrahim Al-Hifnawi, 1273 M, *Tafsir Al-Qurthubi*, jilid 11, Tkp: Pustaka Azzam.

Ta'rif Wa Syarah Wa Ma'ani 'Aqir Bil 'Arabi Fii Ma'ajim Al-Lugahtul Arabiyyah Mu'jam Al-Ma'ani Al-Jami', (<https://www.almaany.com> pada hari jum'at tanggal 15 Mei 2020 jam 08.18. WIB).

Taufiq, Muhammad Izzudi. Tt, *Dlil Afaq Al-Qur'an dan Alam Semesta (Memahami Ayat-Ayat Penciptaan dan Syubhat)*, Solo: Tiga Serangkai.

Thayyarah, Nadiyah. 2014, *Buku Pintar Sains dalam Al-Qur'an*, Cet 3, Jakarta: Zaman.

Werner, David, Dkk. 2010, *Apa Yang Anda Kerjakan Bila Tidak Ada Dokter (Where There Is No Doctor)*, Yogyakarta: Andini Yogyakarta dan Yayasan Essentia Medika.

Widyananda, Rakha Fahreza. *Kisah Nabi Ishaq, Putra Nabi Irahim Yang Lahirkan Nenek Moyang Bani Israil*, <https://m.merdeka.com/jatim/kisah-nabi> Dikutip Pada hari Rabu 13 Januari 2021 Jam 12.3 WIB.

Yatna, Era. "Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Infertilitas Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Didasa Gampong Baro Kecamatan Simpang Ulim Tahun 2016 " dalam Jurnal Binusa II, No 1 (Januari 2016) .

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Nama** : SITI AHMARAYU  
**Tempat/Tgl. Lahir** : Dedap/ 14 September 1998  
**No. Hp** : 082246548211  
**Alamat** : Jl. P. Bunga, Dedap, kec. Tasik Putripuyu, Kab. Kepulauan Meranti  
**Nama Ayah** : Tarmuzi  
**Nama Ibu** : Diana  
**Akademik** :  
 - SDN 16 Dedap 2004/2005-2010  
 - MTS Pondok Modern Nurul Hidayah Bengkalis 2010-2014  
 - MAS Pondok Modern Nurul Hidayah Bengkalis 2014-2016  
 - Pengabdian di Diniyah Putri Pekanbaru 2016/2017  
 - UIN Suska Riau 2017-2021  
**Riwayat Organisasi** :  
 - Sekretaris Keamanan Putri OPPM Nurul Hidayah  
 - Anggota Keputrian Rohis Al-Fata Al-Mumtazhar  
**Non Akademik** :  
 - Harapan 2 Kaligrafi cabang Dekorasi Tingkat Kecamatan Rupert  
 - Harapan 2 Syarhil Qur'an Tingkat Kecamatan Tasik Putripuyu

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.